

**POLA PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KLAS II B SOLOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**

*Oleh:*

**YULIA OKTARINA**

**04192014**



**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2009**



## ABSTRAK

**YULIA OKTARINA. Bp 04192014. *Pola Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Solok. Skripsi Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2009.***

Pembinaan yang dilakukan terhadap narapidana disebabkan karena banyak terjadinya kejahatan sehingga bagi yang melanggar hukum agar dibina dan dididik di Lembaga Pemasyarakatan agar jera dan tidak mengulangi lagi perbuatan melanggar hukum sehingga dapat berperan aktif terhadap lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pola pembinaan yang diterapkan terhadap para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, bagaimana pola pembinaan narapidana berdasarkan pandangan dari narapidana yang masih menjalani hukuman dan narapidana yang telah bebas dan kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pembinaan terhadap para narapidana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola pembinaan yang diterapkan terhadap para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, mendeskripsikan pola pembinaan narapidana berdasarkan pandangan narapidana yang masih menjalani hukuman dan narapidana yang telah bebas, serta mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pembinaan terhadap para terpidana.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yakni bersifat deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Pemilihan informan dengan teknik purposive yakni dimana informan akan ditentukan secara sengaja oleh peneliti dengan anggapan informan yang dipilih akan memberikan data atau keterangan mengenai masalah penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya bentuk pembinaan yang dilakukan kepada narapidana berupa pendidikan agama yang lebih ditekankan kepada akhlak sehingga menambah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan olah raga berupa volley, sepak takraw, dll, dalam hal kesehatan dilakukan dengan kedatangan tenaga medis dari rumah sakit untuk pengecekan kesehatan. Pendidikan keterampilan yang diberikan berupa pertukangan kayu, perbengkelan, menjahit, pertanian, perkebunan, tambak ikan, peternakan sapi, las. Pendapat narapidana yang masih menjalani hukuman ini berbeda-beda. Bagi napi yang berulang kali masuk LP pembinaan yang diberikan LP telah cukup baik tapi seringkali ia masuk LP dikarenakan ia tidak bisa menerima sanksi hukum dari masyarakat seperti gunjingan, cemoohan, fitnah sehingga ia merasa tertekan berada dalam lingkungan masyarakat. Pendapat dari napi yang sekali masuk LP disebabkan karena ia mendapatkan perlakuan diskriminasi/perlakuan yang berbeda antara satu dengan lainnya seperti perbedaan perlakuan yang diterima napi yang baru dengan yang berulang kali masuk. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana berupa kurangnya tenaga personil, tidak adanya tenaga medis yang berstatus pegawai dan yang berpendidikan khusus sesuai keterampilan yang diberikan dan masih kurangnya penerimaan masyarakat terhadap bekas narapidana.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sistem pembinaan narapidana dikenal dengan nama pemasyarakatan. Sistem pemasyarakatan adalah suatu proses pembinaan narapidana yang didasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang menyebutkan sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila, yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (UU RI, 2001:4).

Ditegaskan dalam UU No. 12 Tahun 1995 bahwa Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan yang berorientasi ke depan dimana narapidana tidak hanya sebagai objek pembinaan tapi ia harus mampu berperan aktif sebagai subjek bagi dirinya. Pembinaan narapidana dengan sistem pemasyarakatan bukan saja untuk mengekang kemerdekaannya tapi mempunyai tujuan yang lebih yaitu membina kepribadian narapidana untuk mengembalikan hubungan antara narapidana

dengan dirinya, narapidana dengan lingkungan masyarakat dan narapidana dengan Tuhannya. Disamping itu, narapidana dibekali ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan yang berguna sehingga setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, ia tidak merasa canggung dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan dapat berperan aktif dalam pembangunan. Tujuan dari pemasyarakatan adalah agar narapidana tidak melanggar hukum lagi, dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam pembangunan, membangun manusia mandiri, hidup berbahagia dunia dan akhirat sehingga setelah mereka bebas atau keluar dari Lembaga Pemasyarakatan dapat berperan aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat yang berbekal ilmu dan keterampilan serta memiliki iman yang kokoh.

Pembinaan warga binaan pemasyarakatan oleh Lapas ditekankan pada kegiatan pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian diarahkan pada bimbingan mental dan watak agar bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar warga binaan pemasyarakatan dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Pembinaan warga binaan pemasyarakatan di Lapas dilaksanakan secara intra moral (yang dilaksanakan di dalam Lapas) dan secara ekstra moral (yang dilaksanakan di luar Lapas). Pembinaan secara intra moral yang dilakukan di Lapas disebut Asimilasi yaitu proses pembinaan warga binaan pemasyarakatan yang telah memenuhi persyaratan tertentu dengan membaurkan mereka ke dalam

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Pola pembinaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan terhadap narapidana dilakukan secara bertahap-tahap baik yang dilakukan di dalam maupun di luar Lembaga Pemasyarakatan yang dimulai dari tahap orientasi/admisi berupa pengenalan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan, tahap pembinaan diberikan aturan-aturan yang berlaku baik di dalam kamar, aturan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan minat dan bakatnya, tahap asimilasi berupa pemberian pekerjaan di luar Lembaga Pemasyarakatan dan tahap integrasi diberikan hak untuk mendapatkan pembebasan bersyarat atau cuti mengunjungi keluarga sebelum mereka bebas.

Pembinaan yang dilaksanakan Lembaga Pemasyarakatan terhadap terpidana juga bekerjasama dengan instansi pemerintah lain agar pelaksanaan yang dilakukan dapat tercapai dengan baik seperti Depertemen Agama dengan mendatangkan ustad dari luar untuk memberikan ceramah agama, dll.

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan berupa pendidikan agama diajarkan baca al'quran, shalat, ceramah agama agar bertambah keimanannya terhadap Tuhan yang maha esa, diberikan pendidikan olah raga berupa volley, sepak takraw, bulu tangkis untuk menyalurkan bakat mereka, diberikan penyuluhan dan pengecekan kesehatan agar mereka tetap menjaga kesehatan dan terhindar dari berbagai penyakit. Pendidikan keterampilan berupa

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Atmasasmita, Romli. 1989. *Kepenjaraan Dalam Suatu Bunga Rampai*. Bandung. Armico
- Bambang, Poernomo SH. 1985. *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Pemasyarakatan*. Joyjakarta. Liberty
- Bungin, Burhan Ed. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 1981. *Patologi Sosial*. Jakarta. Rajawali
- Kessing R. M. 1986. *Antropologi Budaya Suatu Prespektif Kontemporer*. Jakarta. Erlangga
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Aksara Baru
- ..... 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta. Djambatan
- Lamanting. 1984. *Penintexir Indonesia*. Bandung. Armico
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Nasution. 1990. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung. Tarsito
- Prodjodikoro, Wirjono. 2003. *Tindak-Tindak Pidana Tertentu di Indonesia*. Bandung. Rwfika Aditama
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. Rajawali Pers